
HUBUNGAN SOSIAL BUDAYA TERHADAP PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DI DESA LUBUK BILANG KECAMATAN RAMBAH SAMO

Andria⁽¹⁾, Nestika Putri⁽²⁾

^(1,2) Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Pasir Pengaraian, Riau, Indonesia
email: andriaupp@gmail.com, nestikaputri@gmail.com

ABSTRAK

Pemberian ASI eksklusif di Indonesia dipengaruhi signifikan oleh faktor sosial budaya. Salah satu yang menjadi hambatan adalah masih adanya faktor sosial budaya yang tidak mendukung ASI Eksklusif, Misalnya, ada kepercayaan tentang kolostrum, yang tidak boleh untuk bayi karena dianggap susu basi saat ASI belum lancar, atau ketika bayi makan prelakteal. Penelitian bertujuan menganalisis hubungan sosial budaya terhadap pemberian ASI Eksklusif di Desa Lubuk Bilang, Kecamatan Rambah Samo. Penelitian menggunakan *deskriptif analitik* dengan desain *Cross Sectional*. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 65 orang. Semua populasi dijadikan sampel yang diambil dengan teknik *total sampling*. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan sosial budaya terhadap pemberian ASI secara Eksklusif dengan uji statistik *chi square* menunjukkan bahwa nilai signifikan $p\text{-value} = 0,004 < 0,05$. Diharapkan pada ibu yang memiliki bayi agar memberikan ASI secara eksklusif pada bayinya, untuk meningkatkan status kesehatan bayi.

Kata Kunci : Sosial, Budaya, ASI

ABSTRACT

Exclusive breastfeeding in Indonesia is significantly influenced by socio-cultural factors. One obstacle is the persistence of socio-cultural factors that discourage exclusive breastfeeding. For example, there are beliefs about colostrum, which is not suitable for babies because it is considered spoiled milk when breast milk is not yet flowing, or when babies are fed prelacteals. This study aims to analyze the socio-cultural relationship to exclusive breastfeeding in Lubuk Bilang Village, Rambah Samo District. The study used a descriptive analytical approach with a cross-sectional design. The population in this study was 65 people. All populations were sampled using a total sampling technique. The results of the study indicate a socio-cultural relationship to exclusive breastfeeding. The chi-square statistical test showed a significant p-value of $0.004 < 0.05$. It is hoped that mothers who have babies will provide exclusive breastfeeding to their babies to improve their babies' health status.

Keywords : Social, Culture, Breastfeeding

PENDAHULUAN

ASI sangat penting bagi bayi karena mengandung energi dan zat yang dibutuhkan untuk tumbuh kembang bayi selama enam bulan pertama yang sering disebut ASI Eksklusif. ASI memiliki zat gizi yang sesuai dengan kebutuhan bayi, mengandung zat protektif yang membuat bayi jarang sakit, meningkatkan kecerdasan bayi dan meningkatkan hubungan psikologis ibu dan bayinya. Hal ini penting diketahui semua ibu yang memiliki bayi. Agar terlaksananya pemberian ASI secara Eksklusif dalam enam bulan pertama pada bayi di perlukan teknik menyusui yang benar (Nova 2019).

Menurut *Global Strategy for Infant and Young Child Feeding*, WHO merekomendasikan agar bayi disusui secara eksklusif sampai usia enam bulan, tidak

diberi makan atau minuman tambahan termasuk air (WHO 2020). Bayi dapat memulai makan makanan padat setelah berumur enam bulan (Kemenkes, 2022). Bayi mendapat nutrisi dan energi dari ASI selama bulan-bulan pertama kehidupannya. Banyak penelitian telah menjelaskan manfaat ASI Eksklusif untuk bayi. ASI memberikan nutrisi yang dibutuhkan untuk kesehatan dan pertumbuhan anak, melindunginya dari virus pernapasan dan gastrointestinal, obesitas, bahaya alergi, gangguan endokrin, dan meningkatkan perkembangan psikomotor anak serta kesehatan mental (Couto, Dias, and Oliveira I de 2020).

Menurut data UNICEF (*United Nations Children's Fund*) berdasarkan negara dan wilayahnya, Asia Selatan negara yang memiliki presentasi bayi berusia 0–5 bulan yang mendapat ASI eksklusif yang tertinggi yaitu 60%, dan negara yang terendah adalah Amerika Utara sebesar 26%. Pemberian ASI Eksklusif di Negara lainnya seperti Afrika Timur dan Selatan dengan 58%, Amerika Latin dan Karibia (43%), Asia Timur dan Pasifik 41%, Afrika Barat dan Tengah 40%, Eropa Timur dan Asia Tengah 36%, dan Timur Tengah Afrika Utara 35% (UNICEF 2023).

Menurut WHO, hanya 44% bayi 0-6 bulan diberikan ASI Eksklusif (WHO 2021). Di Indonesia, presentase ASI Eksklusif mencapai 69,7% dari target 45% di tahun 2021 (Kemenkes 2022). Meskipun angka ini melebihi target, namun masih terdapat beberapa unsur yang menjadi hambatan merealisasikan ASI Eksklusif. Salah satu yang menjadi hambatan adalah masih adanya faktor sosial budaya yang tidak mendukung ASI Eksklusif, Misalnya, ada kepercayaan tentang kolostrum, yang tidak boleh untuk bayi karena dianggap susu basi saat ASI belum lancar, atau ketika bayi makan prelakteal (Kemenkes 2022).

Pemberian ASI eksklusif di Indonesia dipengaruhi signifikan oleh faktor sosial budaya. Penelitian menunjukkan bahwa tradisi keluarga, kepercayaan, dan dukungan keluarga berperan penting dalam praktik menyusui ini. Meskipun persentase ASI eksklusif mencapai 69,7%, tantangan seperti mitos pemberian makanan sebelum enam bulan masih ada, termasuk kepercayaan bahwa bayi perlu makanan lain untuk kenyang (Nurhaqqi and et.all 2024).

Dukungan dari tenaga medis dan pengetahuan ibu juga berkontribusi terhadap keberhasilan ASI eksklusif. Oleh karena itu, pendekatan yang mempertimbangkan aspek sosial budaya sangat penting untuk meningkatkan cakupan ASI eksklusif di Indonesia. (Irawan et al, 2024).

Budaya merupakan keseluruhan sistem gagasan, tindakan, dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dijadikan milik diri manusia dengan cara belajar. Budaya inilah yang membedakan antara manusia dengan makhluk ciptaan lainnya. setiap budaya mempunyai bentuk dan struktur yang berbeda atau terkadang sama di setiap tempat masyarakat pendukungnya. Untuk itu, dapat dikatakan bahwa budaya adalah suatu cara hidup yang berkembang dan dimiliki bersama oleh sebuah kelompok orang dan diwariskan dari generasi ke generasi. Budaya terbentuk dari banyak unsur yang rumit, termasuk sistem agama Dan politik, adat istiadat, bahasa, perkakas, pakaian, bangunan, dan karya seni (Fitriani 2019).

Menurut peneliti sebelumnya yaitu Khairil Anam yang berjudul Hubungan Pengetahuan Sikap Ibu Dalam Praktik Pemberian ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Pekapuran Raya Kecamatan Banjarmasin Timur Kota Banjarmasin Tahun 2019 yaitu ada hubungan yang signifikan antara variabel bebas yaitu sikap ibu dengan

variabel terikat yaitu Pemberian ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Pekapuran Banjarmasin (Anam 2019).

Survei pendahuluan yang dilakukan terhadap 10 orang ibu yang memiliki bayi usia 6 - 12 bulan, diperoleh informasi bahwa 6 orang ibu sudah memberikan MP-ASI pada bayinya sebelum bayi berusia 6 bulan. Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Hubungan sosial budaya Terhadap Pemberian Asi Eksklusif Di Desa Lubuk Bilang Kecamatan Rambah Samo.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif analitik dengan desain *Cross Sectional*. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 65 ibu yang memiliki bayi usia 6 – 12 bulan di Desa Lubuk Bilang, Kecamatan Rambah Samo dengan sampel berjumlah 65 orang yang pengambilan sampelnya dilakukan secara *total sampling*. Variabel yang digunakan yaitu variabel independent pada penelitian ini adalah sosial budaya dan variabel dependent adalah pemberian ASI eksklusif. Penelitian ini dilakukan di desa Lubuk Bilang, Kecamatan Rambah Samo pada bulan Februari – Maret 2023. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner yang diambil dari penelitian sebelumnya. Analisis data menggunakan analisis univariat dan analisis bivariat yang menggunakan *uji Chi-Square*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Sosial Budaya tentang Pemberian ASI Eksklusif di Desa Lubuk Bilang , Kecamatan Rambah Samo

Sosial Budaya	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Kurang Baik	10	13,6
Baik	55	86,4
Total	65	100

Sumber : Data Primer 2023

Berdasarkan tabel 1, dapat diketahui bahwa dari 65 responden, sebagian kecil yaitu 10 responden (15,4 %) memiliki sosial budaya yang kurang baik dan 55 responden (86,4 %) memiliki sosial budaya yang baik.

b. Analisis Bivariat

Tabel 2. Hubungan Sosial Budaya Terhadap Pemberian ASI Eksklusif di Desa Lubuk Bilang , Kecamatan Rambah Samo

Kualitas Tidur	Mean	SD	SE	P Value	N
Pretest	1,27	0,451	0,068	0,001	44
Posttest	1,77	0,424	0,064		

Sumber : Data Primer 2023

Berdasarkan tabel 3, dapat diketahui bahwa diantara 10 responden dengan sosial budaya kurang baik, terdapat 9 responden (90,0 %) gagal dalam pemberian ASI Eksklusif. Diantara 55 responden dengan sosial budaya baik, hanya terdapat 19 responden (34,5 %) yang gagal dalam pemberian ASI eksklusif. Hasil *uji chi-square* didapatkan nilai $p = 0,004$ ($p < 0,05$), ini berarti bahwa ada hubungan sosial budaya terhadap pemberian ASI eksklusif di Desa Lubuk Bilang, Kecamatan Rambah Samo.

PEMBAHASAN

Berdasarkan tabel 3, dapat diketahui bahwa diantara 10 responden dengan sosial budaya kurang baik, terdapat 9 responden (90,0 %) gagal dalam pemberian ASI Eksklusif. Diantara 55 responden dengan sosial budaya baik, hanya terdapat 19 responden (34,5 %) yang gagal dalam pemberian ASI eksklusif. Hasil uji *chi-square* didapatkan nilai $p = 0,004$ ($p < 0,05$), ini berarti bahwa ada hubungan sosial budaya dengan gagalnya pemberian ASI eksklusif di Desa Lubuk Bilang, Kecamatan Rambah Samo.

Salah satu penyebab cakupan ASI eksklusif yang rendah di Indonesia adalah komitmen pemerintah yang lemah, dorongan keluarga, pendidikan dan profesi ibu, kurangnya konseling ASI, bayi tidak cukup bulan dan faktor budaya (Sinaga and Siregar 2020). Ada beberapa Faktor sosial budaya yang berdampak pada pemberian ASI eksklusif, yaitu: tradisi keluarga, kepercayaan, pengetahuan, dorongan keluarga, serta dukungan tenaga medis. Menurut studi dilakukan di Kecamatan Astambul Kabupaten Banjar bahwa budaya berhubungan dengan keputusan pemberian ASI Eksklusif (Riana Sari, Pujianti, and Indriani 2020).

Adanya berbagai macam suku, agama maupun ras di Indonesia menyebabkan kebudayaan maupun kepercayaan menjadi beragam. Budaya atau tradisi tentang pemberian ASI eksklusif di Indonesia berbeda antara satu daerah dengan daerah lainnya. Sosial budaya dipengaruhi juga oleh faktor agama. Agama mempengaruhi kepercayaan seseorang. Dalam agama islam ada hadits yang menyatakan tentang manfaat madu. Hal ini kemudian menyebabkan adanya kepercayaan tentang pemberian madu yang dianggap baik untuk kesehatan.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian Natalian dkk (2023) tentang Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Pijat Bayi Terhadap Perilaku Ibu Dalam Memijatkan Bayi Secara Mandiri Di Desa Argosari Kecamatan Senduro mendapatkan hasil bahwa Perilaku pijat bayi secara mandiri oleh responden sebelum dilakukan Pendidikan kesehatan semuanya termasuk pada kategori kurang (100%). Perilaku pijat bayi secara mandiri oleh responden setelah dilakukan pendidikan kesehatan yaitu 15 orang responden (62,5%) termasuk kategori cukup, 9 orang (37,5%) termasuk kategori baik, dan tidak ada orang yang termasuk kategori kurang. Ada pengaruh yang signifikan antara pendidikan kesehatan tentang pijat bayi terhadap perilaku ibu dalam memijat bayi secara mandiri (Lisa Cristian Dewi et al., 2023)

Sejalan dengan penelitian (Haliza 2023) tentang hubungan sosial budaya dan dukungan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif yang didapatkan adanya hubungan sosial budaya dan dukungan keluarga terhadap pemberian ASI eksklusif di desa Padurungan Kabupaten Bangkalan Madura.

Menurut asumsi peneliti, sosial budaya berperan besar dalam membentuk perilaku menyusui ibu. Dalam masyarakat tertentu, praktik pemberian makanan tambahan sebelum 6 bulan masih dianggap sebagai kewajiban atau bahkan keharusan. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku menyusui sangat dipengaruhi oleh kebiasaan dan norma kolektif di lingkungan sosial (Fitriani and Sulistyowati 2019).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisa data dan pembahasan tentang hubungan sosial budaya dengan gagalnya pemberian ASI eksklusif di Desa Lubuk Bilang, Kecamatan Rambah Samo dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Sebagian kecil yaitu 10 responden (15,4 %) memiliki sosial budaya yang kurang baik dan 55 responden (86,4 %) memiliki sosial budaya yang baik.
2. Ada ada hubungan sosial budaya terhadap pemberian ASI eksklusif di Desa Lubuk Bilang, Kecamatan Rambah Samo dengan *p value* (0,0004).

Diharapkan pada ibu yang memiliki bayi agar memberikan ASI secara eksklusif pada bayinya, untuk meningkatkan status kesehatan bayi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anam, K. 2019. *Hubungan Pengetahuan Sikap Ibu Dalam Praktik Pemberian ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Pekapuran Raya Kecamatan Banjarmasin Timur Kota Banjarmasin Tahun 2018*.
- Couto, GR, V Dias, and J Oliveira I de. 2020. "Benefits of Exclusive Breastfeeding: An Integrative Review." *Nursing Practice Today* 7 (4): 245–54. <https://doi.org/10.18502/npt.v7i4.4034>.
- Fitriani. 2019. *Nilai-Nilai Sosial Budaya Dalam Pappasang Turiolo Makassar*. Skripsi Universitas Muhammadiyah.
- Fitriani, E, and T Sulistyowati. 2019. "Pengaruh Faktor Sosial Budaya Terhadap Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Menyusui." *Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas* 13 (1): 45–52. <https://doi.org/https://doi.org/10.24893/jkma.v13i1.245>.
- Haliza, Nur. 2023. "Hubungan Sosial Budaya Dan Dukungan Keluarga Dengan Pemberian Asi Eksklusif." *JMSWH Journal of Midwifery Science and Women's Health* 4 (1): 34–39. <https://doi.org/10.36082/jmswh.v4i1.1102>.
- Kemenkes. 2022. *Pemberian Makanan Bayi Dan Anak (PMBA) Pencegahan Stunting*.
- Nova, S. 2019. *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini Pada Ibu Primipara Di RS Ibu Dan Anak Kasih Ibu Manado Tahun 2018*.
- Nurhaqqi, A, and et.all. 2024. "Pengaruh Faktor Sosial Budaya Terhadap Pemberian ASI Eksklusif Di Indonesia." *Jurnal Kesehatan Masyarakat* 12 (1): 23–35.
- Riana Sari, A, N Pujiarti, and A Indriani. 2020. "Hubungan Faktor Budaya Dan Dukungan Keluarga Dengan Keputusan Pemberian Asi Eksklusif Pada Ibu Hamil" 7.
- Sinaga, HT, and M Siregar. 2020. "Literatur Review: Faktor Penyebab Rendahnya Cakupan Inisiasi Menyusu Dini Dan Pemberian ASI Eksklusif." *AcTion: Aceh Nutrition Journal*. 5 (2): 164. <https://doi.org/10.30867/action.v5i2.316>.
- UNICEF. 2023. *Infant and Young Child Feeding*. United Nations Children's Fund. <https://data.unicef.org/topic/nutrition/infant-and-young-child-feeding/>.
- WHO. 2021. *Infant and Young Child Feeding*. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/infant-and-young-child-feeding>.
- World Health Organization (WHO). 2020. *Breastfeeding*.